

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI KEGIATAN MOZAIK UNTUK ANAK USIA 3–4 TAHUN

Atik Wulandari

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: (atikwulan7@gmail.com)

Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (Mas'udah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna (merah, kuning dan hijau). Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Anggraeni berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna sebesar 29%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal warna, Kegiatan mozaik, Anak usia dini.

Abstract

This classroom action research aims to describe the activities to improve the ability to know color (Red, Yellow, and Green). Subjects were children aged 3-4 years in KB Anggraeni amounted to 12 children. Data collection techniques used in this study was the observation made by colleagues and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis. The results showed an increased ability to recognize geometric shapes by 29%. Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle are concluded that through Mozaik Activity can improve the ability to know color.

Keywords: *The ability to recognize color, Mozaik activity, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat yang mana akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat dalam mengembangkan aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, moral dan agama. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal maka perlu adanya stimulasi yang tepat pada setiap aspek perkembangan.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh Catron dan Allen dalam Sujiono (2012:204) menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar.

Untuk merealisasi hal tersebut kelompok bermain mempunyai fungsi sebagai pengembang berbagai potensi

yang dimiliki oleh anak. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa jasmani (motorik kasar dan halus), sosial emosional. Perkembangan kognitif anak-anak prasekolah terkait dengan bagaimana berfikir mereka berkembang (Beatty, 2013:268).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh pada kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya, sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan Wiyani (2013:62). Kemampuan mengenal dapat menjadi dasar pengetahuan selanjutnya. Mengenalkan warna pada masa-masa ini sangat baik, karena mengenal warna sangat penting untuk kehidupan anak di masa depan. Anak usia 3-4 tahun termasuk dalam tahap pra-operasional, pemikirannya masih bersifat egosentris, anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua

benda merah walau bentuknya berbeda-beda (Fikriyati 2013: 51).

Berdasarkan hasil observasi di kelompok bermain Anggraeni Sukoiber Gudo, Jombang terdapat 8 anak dari 12 anak yang belum mencapai indikator kemampuan mengenal warna seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan pada saat anak diminta untuk mewarnai gambar bendera, 8 anak mewarnai gambar salah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan anak dan situasi belajar yang kurang kondusif. Pada saat pembelajaran media yang digunakan lembar kerja dan krayon.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan kegiatan yang mampu membuat anak semakin aktif, tertarik, senang, dan lebih antusias dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan merasakan langsung pengalaman menempel potongan kertas dengan warna merah, kuning dan hijau. Oleh karena itu langkah peneliti dalam pemilihan kegiatan ini adalah "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mozaik untuk Anak Usia 3-4 tahun di KB Anggraeni Sukoiber gudo Jombang".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mozaik untuk anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Anggraeni Sukoiber, Gudo, Jombang, (2) apakah melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna"

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mozaik pada anak usia 3-4 tahun di KB Anggraeni Sukoiber Gudo Jombang, (2) untuk mengetahui apakah melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Anggraeni Sukoiber Gudo Jombang.

Mengenal warna adalah salah satu kemampuan perkembangan kognitif pada anak. Kognitif merupakan kata sifat yang berasal dari kata kognisi (kata benda). Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan, yang artinya kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, ketrampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta ketrampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Masykouri dalam Wiyani 2014:61). Sedangkan menurut Ambarjaya (2012:31) bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:25), warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan

salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihat manusia.

Mozaik sendiri memiliki definisi yaitu sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan gambar/unsur sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun dengan cara ditempel pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae*, (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar (Muharrar dan Verayanti, 2013:66).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran (Suyadi, 2010:21). Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di KB Anggraeni Sukoiber Gudo Jombang.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan supaya tidak meninggalkan lembaga tempat mengajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di KB Anggraeni Sukoiber, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian adalah anak 3-4 tahun di KB Anggraeni yang berjumlah 12 anak tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Dipilih di KB Anggraeni dikarenakan berdasarkan hasil observasi di kelas banyak anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal warna (merah, kuning dan hijau).

Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan mozaik. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% - 100% dari jumlah anak mendapat nilai BSB atau BSH (* 3 atau * 4) dari kemampuan mengenal warna. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 80% dari kemampuan anak mengenal warna maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pematapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 80% dari kemampuan anak mengenal warna maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data kemampuan mengenal warna (merah, kuning dan hijau) yaitu 58,3%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80 %. Dari siklus I pertemuan pertama sampai kedua kemampuan mengenal warna (merah, kuning dan hijau) anak peningkatan signifikan masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagai berikut: (1) anak belum mengenaldan belum faham betul dengan warna merah, kuning, dan hijau, (2) anak masih kesulitan menyebutkan, menunjukkan dan menempel potongan kertas warna merah, kuning dan hijau.

Aktivitas guru masih tergolong kurang yaitu 65,7% dari target yang diharapkan 80% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengenal warna(merah, kuning dan hijau) pada anak. Untuk memperbaiki kekurangan pada kemampuan mengenal warna(merah, kuning dan hijau) pada aktivitas anak dan aktivitas guru tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang warna (merah, kuning dan hijau) pada kegiatan mozaik dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi

dan melibatkan anak secara langsung sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data kemampuan mengenal warna (merah, kuning dan hijau) yaitu 87,5%, sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80 %. Dari siklus II pertemuan pertama kemampuan mengenal warna(merah, kuning dan hijau)anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan sebagai berikut : (1) Anak sudah lebih memahami warna(merah, kuning dan hijau), (2) Anak sudah mampu menyebutkan, menunjukkan dan menempel warna (merah, kuning dan hijau). Aktivitas anak mengalami peningkatan mencapai 84,5% dan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%, aktivitas anak pada siklus II pertemuan pertama sudah memenuhi target yang diharapkan sehingga pertemuan kedua tetap dilaksanakan sebagai penguat dan pematapan pada hasil yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

Aktivitas guru sudah mengalami peningkatan mencapai yaitu 81,3% dari target yang diharapkan 80% sehingga sudah dinyatakan berhasil. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sudah memenuhi target yang diharapkan sehingga pada pertemuan kedua dilaksanakan sebagai penguat dan pematapan pada hasil yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil kemampuan mengenal warna (merah, kuning dan hijau) pada siklus II menunjukkan ada peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil aktivitas guru pada siklus II mendapat 93,75%. Pada aktivitas anak siklus II mendapat 93,75% Pada kemampuan mengenal warna (merah, kuning dan hijau)pada siklus II anak yang mampu mencapai 91,7%. Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

Pada tahap refleksi pada siklus II adalah berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target dengan kategori baik. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 87,5%, aktivitas anak 84,5% dan kemampuan anak mengenal warna (merah, kuning dan hijau)mencapai 77,5%.

PEMBAHASAN

Pada siklus I kemampuan mengenal warna anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 65,7%, aktivitas anak 56,2% dan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mozaik pada anak yang belum bisa

mencapai 40%. Sehingga pembelajaran kegiatan mozaik belum optimal.

Kegagalan pembelajaran kegiatan mozaik pada penelitian ini dikarenakan anak kurang mengerti dan kurang paham dalam kegiatan menempel 3 warna merah, kuning dan hijau pada pola gambar buah (mozaik). Oleh karena siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan, maka penelitian ini berlanjut pada siklus siklus II.

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran kegiatan mozaik ini dengan cara memberi gambar yang menarik untuk anak. sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan mozaik dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Hasil yang diperoleh disiklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 87,5%, aktivitas anak 84,3%, dan kemampuan mengenal warna mencapai 87,5% pada indikator mengisi gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk atau bahan yang disediakan guru. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ anak mendapat nilai BSB dan BSH. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Pada siklus II masih ada 8% atau 1 anak yang mendapat nilai MB anak tersebut yaitu MAI. Anak tersebut mendapat nilai MB karena didalam menerima materi tidak dapat fokus, dan mempunyai kesulitan dalam berkonsentrasi menerima penjelasan dari guru. Ia lebih senang bermain dan berbicara sendiri diluar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan mengenal warna merah, kuning, dan hijau yang ditingkatkan melalui kegiatan mozaik di KB Anggraeni berkembang sesuai pendapat Ambarjaya (2012:31) yaitu kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Pernyataan ini terbukti saat anak-anak melakukan kegiatan mozaik, anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Pada penelitian ini mozaik menggunakan bahan dari kertas lipat beragam warna. Kertas lipat ini dipotong kecil-kecil berbentuk geometri (segi empat, segi tiga dan lingkaran).

Pada penelitian ini kemampuan mengenal warna merah kuning dan hijau melalui kegiatan mozaik berkembang, hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2014 : 81) bahwa pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif khususnya pada kemampuan visual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun di KB Anggraeni Sukoiber Gudo Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh sebagai berikut: 1. pada aktivitas guru siklus I mencapai 65,7 % dan siklus II 87,5 % dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 56,2% dan siklus II 84,3%. 2. hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada hasil kemampuan mengenal warna anak pada siklus I 58,3% dan siklus II mencapai 87,5%. Hasil kemampuan mengenal warna anak juga mengalami peningkatan 29,2%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut : 1. secara prosentase kelas dikatakan berhasil akan tetapi ada seorang anak yang belum tuntas dikarenakan anak tersebut belum bisa menerima informasi dengan benar, 2. sebagai guru yang bertanggung jawab penuh di kelas peneliti melakukan pendekatan pada anak tersebut dan berusaha membantu dalam menerima segala informasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarjaya, Heni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Beaty, Jerice J 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta. Laras Media Prima.
- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. 2013. *Kreasi Kolase Montase Mozaik*. Semarang. Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Wasik, Barbara A. Carol Seefeldt. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Edisi 2. Jakarta: Indeks
- Wiyani, Ardy, Novan. 2013. *Bina karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.